

MEMPREDIKSI ARUS KAS DENGAN LABA BERSIH DAN TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Dabella Yunia¹, Master Irfan Ibrahim²

¹ Program Studi D-III Akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

² Program Studi Magister Ilmu Manajemen Universitas Indonesia

Korespondensi email: dabellayunia@untirta.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa arus kas masa depan dapat diprediksi menggunakan informasi laba dan total pendapatan komprehensif lain. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Uji analisis dilakukan dengan model regresi linier sederhana menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian membuktikan bahwa laba bersih dan total pendapatan komprehensif lain saat ini dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Selain itu, laba bersih masa depan dapat diprediksi menggunakan laba bersih dan pendapatan komprehensif lain saat ini.

Kata kunci: Laba bersih, Total Pendapatan Komprehensif Lain, Arus Kas Masa Depan

PREDICTING CASH FLOWS WITH NET INCOME AND TOTAL COMPREHENSIF INCOME

Abstract

The objective of this research is to predict future cash flow by current net income and current total comprehensive income. This research is quantitative research. Analysis test performed using a simple regression model by Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 24. The result of this research give evidence that current net income and total comprehensive income is useful to predict future cash flow. Current net income and total comprehensive income predictable for future net income.

Keywords: Net Income, Total Comprehensive Income, Future Cash Flow

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan entitas untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi. Informasi keuangan yang digunakan oleh pengguna adalah seluruh jenis laporan keuangan entitas. Namun laporan keuangan perusahaan yang populer digunakan adalah laporan laba rugi dan komprehensif lain. Laporan laba rugi dan komprehensif lain memberikan informasi tentang laba bersih perusahaan beserta komponennya dan juga total pendapatan komprehensif lain.

Internasional Accounting Standar (IAS) nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan mewajibkan entitas penyajikan pendapatan komprehensif lain dan total pendapatan komprehensif. Laba bersih dan total

komprehensif lain merupakan komponen penting untuk menilai kemampuan operasional perusahaan. Informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan memprediksi kontrak bonus, perjanjian hutang dan menilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disajikan entitas masih digunakan oleh investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan. Selain informasi tentang jumlah laba bersih dan total pendapatan komprehensif, investor juga memberikan perhatian pada komponen penyusun laba rugi dan total komprehensif lain untuk menilai suatu entitas.

Total pendapatan komprehensif lain terdiri atas perubahan surplus revaluasi aset tetap dan aset tak berwujud, pengukuran kembali atas program manfaat pasti, keuntungan dan

kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing, keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai *available for sale*, bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai arus kas (Martani et al., 2016). Investor perlu memperhatikan informasi yang disajikan oleh entitas.

Entitas pada bidang perbankan banyak berpengaruh terhadap informasi total pendapatan komprehensif lain, mengingat bahwa perusahaan perbankan memiliki banyak aset keuangan, yang harus dinilai setiap periode, jika terjadi keuntungan atau kerugian akan mempengaruhi total pendapatan komprehensif lain (Noviyanto, 2015). Namun, informasi laba bersih dari perusahaan perbankan juga masih mendapat perhatian, hal ini dikarenakan informasi laba bersih selama beberapa periode dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang (Yuwana & Christiawan, 2014).

Selain kinerja perusahaan perbankan pada masa yang akan datang, arus kas masa depan merupakan salah satu informasi yang penting pada industri perbankan (Bua, 2014). Kemampuan bank menyediakan kecukupan uang tunai baik untuk operasional nasabah maupun operasional perusahaan perlu dipertimbangkan. Bagi investor, arus kas digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk membayar deviden tunai pada investor.

Aliran kas perusahaan pada periode tertentu dipengaruhi oleh laba bersih, dimana arus kas operasi diperoleh dari laba bersih yang disesuaikan dengan kegiatan operasional perusahaan (Nuraina, 2013). Selain menyajikan laba bersih, perusahaan juga menyajikan total pendapatan komprehensif lain. Total pendapatan

komprehensif lain merupakan total penghasilan dikurangi dengan beban yang tidak termasuk dalam laba rugi sebagaimana yang ditentukan oleh Standar Akuntansi Keuangan. Total pendapatan komprehensif lain yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu dapat dijadikan dasar untuk memprediksi arus kas masa depan (Yuliafitri, 2011)(Yuliafitri, 2011; Ramon, 2013) . Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa

H1 : Laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan.

H2 : Total pendapatan komprehensif lain berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan

Selain informasi arus kas, laba bersih juga merupakan informasi yang ditunggu oleh pengguna laporan keuangan. Laba bersih menunjukkan kinerja perusahaan pada periode tertentu (Ulya, 2014). Kinerja perusahaan dapat dikontrol dari perbandingan antara target tahunan dengan capaian. Dengan demikian investor masih menilai laba bersih sebagai informasi yang penting untuk mengambil keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3 : laba bersih perusahaan tahun sekarang dapat digunakan untuk memprediksi laba bersih perusahaan masa depan

H4 : total pendapatan komprehensif lain sekarang dapat digunakan perusahaan untuk memprediksi laba bersih perusahaan masa depan

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan menguji hubungan variabel.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria tertentu (Sekaran, 2011). Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, data penelitian yang digunakan adalah tahun 2017 hingga 2019, Perusahaan perbankan yang terdaftar harus menerbitkan laporan keuangan selama dua tahun berturut turut yaitu tahun 2018-2019.

Prosedur

Peneliti menyelesaikan permasalahan menggunakan prosedur analisis data berupa uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Model uji pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana, maka uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Uji normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah model memenuhi asumsi normalitas atau tidak

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui bahwa data penelitian menyebar tidak membentuk titik atau pola tertentu.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi atau tidak pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terdapat korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi (Ghozali, 2005).

Uji hipotesis pada penelitian ini mengacu pada model penelitian (Kabir dan Laswad, 2011) persamaan regresi berikut ini:

$$\text{Model regresi 1 : CFO}_{t+1} = \alpha + \beta \text{NIt} + \epsilon_t$$

$$\text{Model regresi 2 : CFO}_{t+1} = \alpha + \beta \text{TCIt} +$$

ϵ_t

$$\text{Model regresi 3 : NIt}_{t+1} = \alpha + \beta \text{NIt} + \epsilon_t$$

$$\text{Model regresi 4 : NIt}_{t+1} = \alpha + \beta \text{TCIt} + \epsilon_t$$

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh secara tidak langsung melalui Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu:

1. Arus Kas. Arus kas operasional adalah arus perusahaan pada tahun +1. Arus kas operasional digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas pada masa yang akan datang.
2. Laba bersih. Laba bersih adalah laba bersih setelah pajak pada laporan laba rugi perusahaan.
3. Total pendapatan komprehensif lain adalah pendapatan komprehensif lain pada perusahaan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengambilan data melalui dokumen-dokumen data sekunder mengenai laporan keuangan perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana yang diuji menggunakan aplikasi SPSS 24. Kesimpulan pengujian H1, H2, H3 dan H4 menggunakan uji statistik t. Pada nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, maka hipotesis diterima, namun apabila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

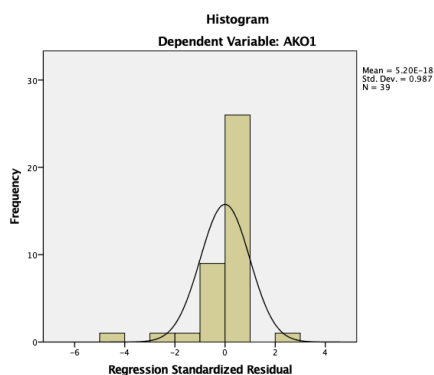
Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 46. Namun, 7 perusahaan tidak terdapat laporan keuangan, maka diperoleh sampel sejumlah 39 perusahaan.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean
Arus kas operasi t+1	-	51.942.0	20.353.312.3
	1.482.83	40	10
	61		
Laba bersih t+1	-248.836	34.413.8	34.402.108.9
		25	70
Laba bersih t	-401.101	32.418.4	32.457.640.2
		86	60
Total pendapatan komprehen sif lain t	-	35.666.6	31.403.448.9
	9.005.15	68	70
	4		

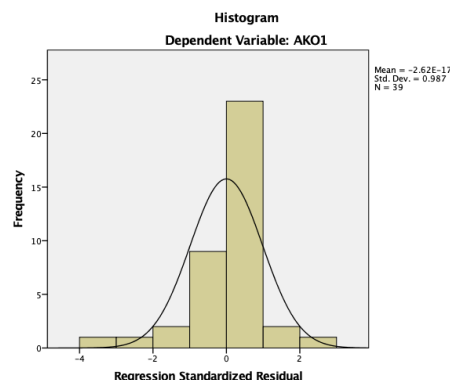
Sumber: Data primer yang diolah

Asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi yang dihasilkan menjadi valid adalah memenuhi asumsi normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut ini hasil uji asumsi klasi terhadap empat model regresi pada penelitian ini.



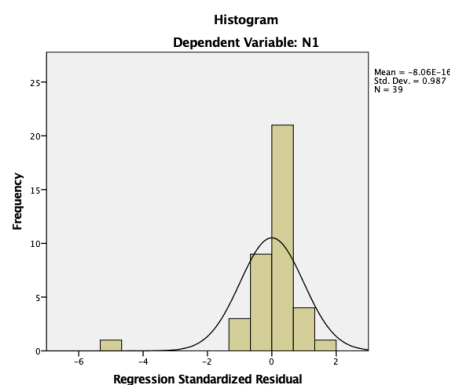
Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 1. Uji Normalitas Model 1



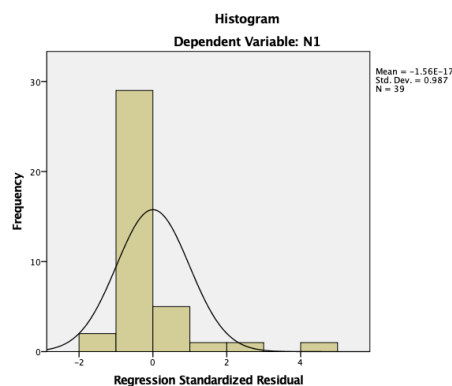
Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 2. Uji Normalitas Model 2



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 3. Uji Normalitas Model 3

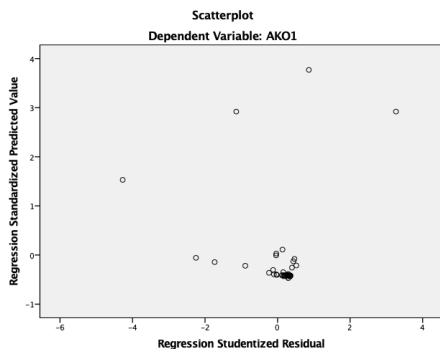


Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4. Uji Normalitas Model 4

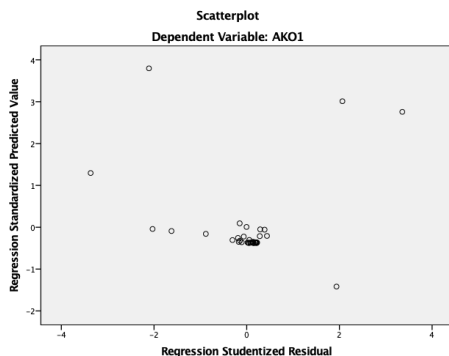
Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data

yang diperoleh memenuhi asumsi normalitas sehingga uji analisis dapat dilakukan.



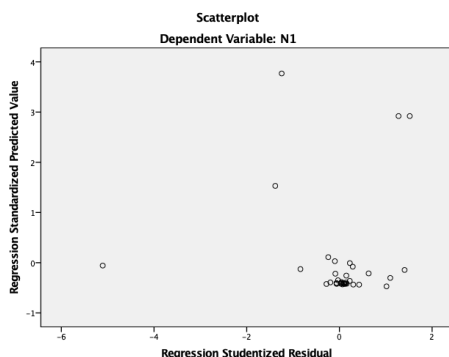
Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas 1



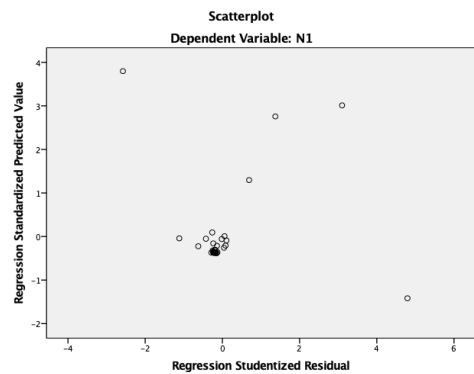
Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas 2



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas 3



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas 3

Berdasarkan uji heteroskedastisitas bahwa variabel independen pada masing-masing model tidak memiliki pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Auto Korelasi

Model	DW	dL	dU	Ket
H ¹	2.343	1.434	1.539	Tidak terjadi autokorelasi
H ²	2.609	1.434	1.539	Tidak terjadi autokorelasi
H ³	1.762	1.434	1.539	Tidak terjadi autokorelasi
H ⁴	2.202	1.434	1.539	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 2 menunjukkan model regresi 1 memiliki nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,343 dengan dL sebesar 1,434 dan dU sebesar 1,539. Nilai DW berada diantara dU dan 4-dU ($dU > DW > 4 - dU$) maka model regresi 1 tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2 menunjukkan model regresi 2 memiliki nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,609 dengan dL sebesar 1,434 dan dU sebesar

1,539. Nilai DW berada diantara dU dan 4-dU ($dU > DW > 4-dU$) maka model regresi 1 tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2 menunjukkan model regresi 3 memiliki nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,762 dengan dL sebesar 1,434 dan dU sebesar 1,539. Nilai DW berada diantara dU dan 4-dU ($dU > DW > 4-dU$) maka model regresi 1 tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2 menunjukkan model regresi 4 memiliki nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,202 dengan dL sebesar 1,434 dan dU sebesar 1,539. Nilai DW berada diantara dU dan 4-dU ($dU > DW > 4-dU$) maka model regresi 1 tidak terjadi autokorelasi.

Model regresi telah memnuhi uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji analisis untuk menganalisis koefisien determinasi, uji F statistik dan uji t. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan variable independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi hasil uji F statistik disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 3. Koefisien determinasi dan Hasil Uji F Statistik

Model	Adjusted R ²	F	Sign F
H ¹	0.656	70.447	0.000
H ²	0.557	48.685	0.000
H ³	0.996	8869.60	0.000
H ⁴	0.902	349.092	0.000

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 3 hasil uji regresi pada model regresi 1 memiliki nilai adjusted R² sebesar 0,656, berarti seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 65,6%, sedangkan sisanya 34,4% (100%-65,6%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Hasil uji F model regresi 1 sebesar 70,447 dengan tingkat signifikansi 0,000 (angka probabilitas). Angka probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi

variabel arus kas operasi periode berikutnya (satu tahun setelah tahun pengamatan).

Tabel 3 hasil uji regresi pada model regresi 2 memiliki nilai adjusted R² sebesar 0,557, berarti seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 55,7%, sedangkan sisanya 44,3% (100%-55,7%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Hasil uji F model regresi 2 sebesar 48,685 dengan tingkat signifikansi 0,000 (angka probabilitas). Angka probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi variabel arus kas operasi periode berikutnya (satu tahun setelah tahun pengamatan).

Tabel 3 hasil uji regresi pada model regresi 3 memiliki nilai adjusted R² sebesar 0,996, berarti seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 99,6%, sedangkan sisanya 0,4% (100%-99,6%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Hasil uji F model regresi 3 sebesar 8869,60 dengan tingkat signifikansi 0,000 (angka probabilitas). Angka probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi variabel laba bersih periode berikutnya (satu tahun setelah tahun pengamatan).

Tabel 3 hasil uji regresi pada model regresi 4 memiliki nilai adjusted R² sebesar 0,902, berarti seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 99,6%, sedangkan sisanya 9,8% (100%-90,2%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Hasil uji F model regresi 4 sebesar 349,092 dengan tingkat signifikansi 0,000 (angka probabilitas). Angka probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi variabel laba bersih periode berikutnya (satu tahun setelah tahun pengamatan).

Hasil uji t untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Hasil uji t model regresi 1 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t Model Regresi 1

H	Variabel	Koefisien	t	Sign	Ket
H ₁	N ₁	1.290	8.393	0.000	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel independen yang diteliti yaitu laba bersih menunjukkan nilai t sebesar 8,393 dan koefisien regresi sebesar 1,290 dengan nilai p sebesar 0,000. Hasil uji t model regresi 1 menunjukkan laba bersih tahun tahun pengamatan berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun selanjutnya. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi pada $\alpha=5\%$. Jadi hipotesis pertama diterima.

Arus kas operasi perusahaan dapat diprediksi menggunakan laba bersih perusahaan satu tahun sebelumnya. Investor dapat memprediksi arus kas masa depan dengan menggunakan data laba bersih perusahaan yang diterbitkan satu tahun sebelumnya.

Hasil uji t untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Hasil uji t model regresi 2 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t Model Regresi 2

H	Variabel	Koefisien	t	Sign	Ket
H ₂	TCI ₁	0.810	8.393	0.000	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel independen yang diteliti yaitu total pendapatan komprehensif lain menunjukkan nilai t sebesar 8,393 dan koefisien regresi sebesar 0,810 dengan nilai p sebesar 0,000. Jadi hipotesis kedua diterima. Hasil uji t model regresi 2 menunjukkan total pendapatan komprehensif lain tahun tahun pengamatan berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun selanjutnya. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa total pendapatan komprehensif lain berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi pada $\alpha=5\%$. Jadi hipotesis dua diterima.

Selain menggunakan data laba bersih periode sebelumnya, arus kas operasi perusahaan juga dapat diprediksi dengan menggunakan total pendapatan komprehensif lain. Total pendapatan komprehensif lain yang berisi beban yang tidak termasuk dalam perhitungan laba bersih juga merupakan informasi yang penting. Informasi yang disajikan total pendapatan komprehensif lain dapat digunakan acuan oleh investor untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas masa depan akan bernilai positif atau negatif dapat diprediksi menggunakan total pendapatan komprehensif lain pada periode sebelumnya.

Hasil uji t untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Hasil uji t model regresi 3 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t Model Regresi 3

H	Variabel	Koefisien	t	Sign	Ket
H ₃	N ₁	0.998	94.179	0.000	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel independen yang diteliti yaitu laba bersih menunjukkan nilai t sebesar 94,179 dan

koefisien regresi sebesar 0,998 dengan nilai p sebesar 0,000. Hasil uji t model regresi 3 menunjukkan laba bersih tahun tahun pengamatan berpengaruh terhadap laba bersih satu tahun selanjutnya. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi pada $\alpha=5\%$. Jadi hipotesis ketiga diterima.

Selain arus kas masa depan, informasi laba bersih masa depan juga menjadi informasi yang menarik bagi investor. Laba bersih menunjukkan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laba bersih masa depan diprediksi dengan menggunakan laba bersih pada periode satu tahun sebelumnya. Laba bersih merupakan informasi yang selalu menjadi perhatian investor dan pengguna laporan keuangan lainnya pada satu periode ke periode selanjutnya.

Hasil uji t untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Hasil uji t model regresi 4 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t Model Regresi 4

H	Variabel	Koefisien	t	Sign	Ket
H ₄	TCI ₁	0.951	18.684	0.000	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel independen yang diteliti yaitu laba bersih menunjukkan nilai t sebesar 94,179 dan koefisien regresi sebesar 0,998 dengan nilai p sebesar 0,000. Hasil uji t model regresi 4 menunjukkan laba bersih tahun tahun pengamatan berpengaruh terhadap laba bersih satu tahun selanjutnya. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih

berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi pada $\alpha=5\%$. Jadi hipotesis keempat diterima.

Selain laba bersih periode saat ini, total pendapatan komprehensif lain periode saat ini juga berpengaruh terhadap laba bersih masa depan (periode satu tahun selanjutnya). Penyesuaian pendapatan komprehensif lain yang berisi tentang perubahan surplus revaluasi aset tetap dan aset tak berwujud, pengukuran kembali atas program manfaat pasti, keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing, keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai *available for sale*, bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai arus kas, harus tetap diperhatikan walaupun bukan berasal dari operasional perusahaan. Pengguna laporan keuangan tidak boleh acuh terhadap informasi yang disajikan pada total pendapatan komprehensif lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengguna laporan keuangan harus memperhatikan informasi yang disediakan pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Informasi laba bersih dan total pendapatan komprehensif dapat digunakan untuk memprediksi arus kas dan laba bersih periode selanjutnya. Pengguna laporan keuangan keuangan tetap dapat menggunakan informasi keuangan yang disajikan perusahaan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Saran

Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang akan dikembangkan secara berkelanjutan. Maka, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk

dikembangkan model penelitian. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan data t untuk memprediksi variabel t+1, disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan data time series untuk penelitian dengan jangka waktu beberapa periode. Disarankan pula untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan uji antara laba bersih dan arus kas masa depan yang lebih baik untuk memprediksi *return*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah mendukung penelitian ini. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang bersedia bekerja sama demi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bua, R. R. (2014). *Pengaruh laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan di industri perbankan Indonesia*. 6, 1–13.
<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. In *Salemba Empat*.
- Noviyanto, D. (2015). *Pengaruh Nilai Buku Ekuitas dan Komponen Laba Rugi Komprehensif terhadap Return Saham*.
- Nuraina, E. (2013). Laba, Arus Kas Operasi Dan AkruaI Sebagai Penentu Laba Operasi Masa Depan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), 62–69.
<https://doi.org/10.15294/jdm.v2i1.2488>
- Sekaran, U. (2011). Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat. *Annals of Tourism Research*.
- Ulya, H. (2014). *ANALISIS PENGARUH Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011*.
- Yuliafitri, I. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Dan “ Arus Kas ” Masa Depan Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Investasi*, 7(1), 14–30.
- Yuwana, V., & Christiawan, Y. (2014). Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Business Accounting Review*, 2(1), 1–10.